

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perkembangan usaha media masa (surat kabar) yang semakin meningkat akan menyebabkan besarnya persaingan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba dan melakukan ekspansi.

PT. Pikiran Rakyat sebagai salah satu perusahaan surat kabar terbesar di Jawa Barat telah merasakan persaingan yang diberikan oleh pesaing-pesaingnya. Seperti Tribun Jabar yang merupakan anak perusahaan Kompas yang berusaha merebut pasar Jawa Barat. Hal ini terbukti dengan diraihnya sejumlah prestasi yang diperoleh oleh Tribun Jabar dalam 3 tahun terakhir. Dalam triwulan III tahun 2008 *market share* Tribun Jabar telah meningkat sebesar 26%, hal ini menunjukkan bahwa Tribun Jabar telah menjadi pesaing kuat bagi PT. Pikiran Rakyat yang siap merebut pasar Jawa Barat.

Solusi untuk mengatasi persaingan tersebut adalah dengan menetapkan atau mengembangkan suatu sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai PT. Pikiran Rakyat dapat menyajikan informasi akuntansi yang diperlukan oleh pimpinan dan manajer untuk mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan harus dapat menciptakan suatu pengendalian internal yang baik atas adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Jika sistem informasi akuntansi tidak diterapkan dalam suatu perusahaan maka perusahaan tidak dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan dan manajer dalam mengambil keputusan dan tidak akan tercipta suatu pengendalian internal yang baik, dan dapat menyebabkan banyak terjadinya penyimpangan di dalam perusahaan.

Salah satu kegiatan penting dalam suatu perusahaan industri/manufaktur adalah kegiatan produksi. Kurang dikelolanya aktivitas produksi dengan baik, secara langsung akan merugikan perusahaan karena menyebabkan tingginya biaya produksi sehingga sasaran penjualan tidak tercapai. Sistem pencatatan produksi

dan dokumen merupakan salah satu persyaratan agar aktivitas produksi perusahaan akan berjalan dengan baik. Informasi yang dihasilkan sangat penting sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan pengendalian internal dalam produksi karena aktivitas produksi berpengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Sistem informasi akuntansi produksi perusahaan penting untuk di desain. Hal ini karena aktivitas produksi perusahaan merupakan inti hidup perusahaan industri/manufaktur dan pimpinan perusahaan beserta para manajer membutuhkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai aktivitas produksi untuk menjamin efisiensi biaya produksi dan kualitas produk yang dihasilkan.

Proses Produksi merupakan aktivitas utama dalam perusahaan manufaktur, jika proses produksi tidak direncanakan dan dilaksanakan secara memadai dapat berakibat tujuan proses produksi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan tidak akan tercapai. Dalam hal ini maka proses produksi menjadi tidak efektif.

Berikut akan membahas mengenai efektivitas proses produksi dalam perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bisnis media masa. Dalam proses produksi perlu direncanakan biaya yang mungkin dikeluarkan selama proses produksi dengan tujuan untuk menentukan harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang sesuai dengan daya beli konsumen. Dalam hal ini proses produksi menjadi tidak efisien jika biaya produksi tidak direncanakan terlebih dahulu sehingga mengakibatkan sulitnya menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang sesuai dengan daya beli konsumen.

Perencanaan dan pengimplementasian proses produksi menjadi sangat penting bagi PT. Pikiran Rakyat untuk menjaga efektivitas proses produksi, sehingga peranan sistem informasi akuntansi menjadi sangat dominan untuk menghasilkan informasi tentang biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi proses produksi PT. Pikiran Rakyat dapat menekan biaya sehingga dapat menentukan harga yang bersaing dengan pesaing-pesaing yang mencoba menguasai daerah Jawa Barat. Dengan begitu PT. Pikiran Rakyat dapat tetap bertahan dari pesaing-pesaing yang ada dan tetap menguasai pasar wilayah Jawa Barat.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Proses Produksi dalam Menunjang Efektifitas Proses Produksi” (Studi kasus pada PT. Pikiran Rakyat Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Apakah sistem informasi akuntansi proses produksi yang dilaksanakan oleh PT. Pikiran Rakyat telah memadai
2. Apakah proses produksi telah dilakukan secara efektif
3. Seberapa besarkah peranan sistem informasi akuntansi proses produksi dalam menunjang efektivitas proses produksi

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat ditentukan maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menilai sistem informasi akuntansi proses produksi yang diterapkan oleh PT. Pikiran Rakyat telah memadai
2. Untuk mengetahui dan menilai proses produksi yang dilaksanakan oleh PT. Pikiran Rakyat telah berjalan dengan efektif
3. Untuk mengetahui besarnya peranan sistem informasi akuntansi proses produksi dalam menunjang efektivitas proses produksi

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dimana dilakukan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan dan pengembangan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

2. Bagi masyarakat ilmiah atau pihak-pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terutama dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan di bidang sistem informasi akuntansi proses produksi.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai sistem informasi akuntansi proses produksi, baik secara teoritis maupun praktis, dan juga dapat memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana ekonomi pada Universitas Widyatama Bandung.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia usaha, dewasa ini sistem informasi akuntansi semakin memegang peranan penting baik untuk kelancaran aktivitas maupun untuk kepentingan pengendalian perusahaan. Banyaknya perusahaan yang pailit disebabkan oleh lemahnya sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Lemahnya sistem informasi akuntansi ini mengakibatkan aktivitas perusahaan tidak dapat dikendalikan dengan baik dan akhirnya akan menimbulkan pemborosan dan penyelewengan.

Untuk menjelaskan sistem informasi akuntansi, maka **Mulyadi (2001;3)** mengemukakan definisi sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu media yang dapat membantu manajemen untuk mengawasi usahanya secara keseluruhan.

Selanjutnya menurut **Bodnar & Hopwood (2004;1)**, definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“An Accounting Information System (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information.”

Maksudnya bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan dari sumber-sumber daya untuk mengubah data keuangan menjadi suatu informasi keuangan yang berguna bagi manajemen.

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi bagi perusahaan menurut **La Midjan dan Azhar (2001;37)** adalah sebagai berikut :

- "1. Untuk meningkatkan kualitas informasi, yaitu informasi yang tepat guna (*relevance*), lengkap dan terpercaya (akurat). Dengan kata lain sistem akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan secara lengkap.**
- 2. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian intern, yaitu sistem pengendalian yang diperlukan untuk mengamankan kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa sistem akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan sistem pengendalian intern (*internal check*).**
- 3. Untuk dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berarti bahwa biaya-biaya tata usaha untuk sistem akuntansi harus seefisien mungkin dan harus jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem akuntansi."**

Aktivitas utama dalam perusahaan industri adalah proses produksi di mana dalam proses produksi terjadi perubahan bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi. Pelaksanaan proses produksi yang efisien dan efektif merupakan tugas dan tanggung jawab dari manajer produksi. Manajer produksi harus melaksanakan perencanaan dan pengendalian faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin dan lain-lain secara optimal.

Sistem informasi akuntansi proses produksi berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, alat untuk menciptakan informasi atau laporan dan sebagai alat pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Assuri (2004;23) mengemukakan pengertian proses produksi adalah sebagai berikut:

"Proses produksi dan operasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan sehingga masukan atau *input* dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa."

Dengan demikian proses produksi merupakan suatu cara untuk menghasilkan barang atau jasa dengan sumber-sumber yang ada. Agar proses produksi berjalan dengan lancar maka akan diperlukan alat bantu berupa sistem informasi akuntansi proses produksi. Sistem informasi akuntansi proses produksi tersebut membuat suatu pemisahan fungsi, tugas dan wewenang yang tetap terkoordinir.

Sistem informasi akuntansi proses produksi dalam suatu perusahaan sangat penting dilakukan karena dapat memberikan informasi berupa pengumpulan data atau laporan yang juga sebagai alat pengendalian internal bagi pelaksanaan operasi perusahaan. Seorang pimpinan dapat mengikuti jalannya proses produksi dan mengetahui keadaan operasi yang sebenarnya melalui laporan produksi yang dibuat oleh setiap kepala bagian sehingga hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari serta memungkinkan perusahaan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif.

Efektivitas proses produksi dapat diartikan sebagai tercapainya tujuan yang direncanakan dari sistem pengoperasian proses produksi. Menurut **Sofyan Assauri (2004;18)**, pengoperasian sistem produksi mencakup :

- "1. Penyusunan Rencana Produksi dan Operasi**
- 2. Perencanaan dan Pengendalian Persediaan dan Pengadaan Bahan**
- 3. Pemeliharaan atau Perawatan (*maintenance*) Mesin dan Peralatan**
- 4. Pengendalian Mutu**
- 5. Manajemen Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)**

Pengoperasian sistem produksi yang dikemukakan oleh Assauri dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Produksi dan Operasi

Kegiatan pengoperasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi harus tercakup penetapan target produksi, *scheduling*, *Routing*, *dispatching* dan *Follow-up*. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi.

2. Perencanaan dan Pengendalian Persediaan dan Pengadaan Bahan

Kelancaran proses produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan barang produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan. Dalam hal ini perlu diketahui maksud dan tujuan diadakannya persediaan, model-model perencanaan dan pengendalian persediaan, pengadaan dan pembelian bahan, perencanaan kebutuhan bahan (*Material Requirement Planning*) dan perencanaan kebutuhan distribusi (*Distribution requirement Planning*).

3. Pemeliharaan atau Perawatan (*maintenance*) Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan. Dalam pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan ini akan dicakup tentang penting dan peranan dari kegiatan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan, macam-macam kegiatan pemeliharaan atau perawatan, syarat-syarat bagaimana terlaksananya kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang efektif dan efisien serta proses terlaksananya kegiatan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan.

4. Pengendalian Mutu

Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian sistem produksi dan operasi. Dalam rangka ini maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar keluaran dapat terjamin mutunya. Pembahasan yang tercakup dalam pengendalian mutu antara lain adalah maksud dan tujuan dari kegiatan pengendalian mutu, proses kegiatan perencanaan dan pengendalian mutu, peran pengendalian proses dan produk dalam pengendalian mutu, teknik dan peralatan pengendalian mutu, serta pengendalian mutu secara statistic (*Statistical Quality Control*).

5. Manajemen Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusianya. Dalam pembahasan manajemen tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi dan operasi, desain tugas dan pekerjaan, dan pengukuran kerja (*work measurement*).

Tercapainya tujuan dari pengoperasian sistem proses produksi adalah seperti tidak terhambatnya proses produksi akibat dari keterlambatan permintaan bahan baku, adanya efisiensi dari penggunaan bahan baku, kerusakan produk atau produk cacat dapat ditekan seminimal mungkin, kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan *quality control* yang telah ditetapkan dalam perusahaan.

Agar operasi proses produksi perusahaan berjalan lancar dibutuhkan beberapa prosedur sistem informasi akuntansi proses produksi. **Mulyadi (2000;114)** mengungkapkannya sebagai berikut:

- 1. Prosedur order produksi;**
- 2. Prosedur Permintaan dan pengeluaran barang gudang;**
- 3. Prosedur pencatatan jam tenaga kerja langsung;**
- 4. Prosedur produk selesai.”**

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi proses produksi dapat menunjang efektivitas proses produksi karena dapat mengurangi terjadinya pemborosan. Penggunaan faktor-faktor produksi membantu agar proses produksi berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, hasil produksi selesai tepat pada waktunya, dan kualitas produk sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan **Fenny** pada tahun **2004** mengenai Peranan Sistem Informasi Akuntansi Proses Produksi dalam Menunjang Efektivitas Kelancaran Proses Produksi telah didapatkan kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi proses produksi yang diterapkan secara memadai dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam menunjang kelancaran efektivitas proses produksi. Perbedaan penelitian saudari Fenny dengan yang penulis teliti yaitu yang menjadi objek penelitian saudari Fenny adalah perusahaan yang memproduksi peralatan rumah tangga dimana jenis produk yang

diproduksi oleh perusahaan lebih dari satu jenis. Sedangkan objek penelitian penulis adalah perusahaan media masa dimana produk yang dihasilkan hanya satu jenis yaitu surat kabar. Serta dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji *Rank spearman* untuk menguji hipotesis penelitian, sedangkan saudari Fenny menggunakan metode *champion* untuk menguji hipotesis penelitiannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi proses produksi yang dilaksanakan secara memadai dapat berperan dalam menunjang efektivitas proses produksi.”

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif analisis, pendekatannya melalui studi kasus yaitu menurut Sugiyono (2004;11) merupakan metode untuk mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung. Dengan pendekatan studi kasus teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*):
 - a. Observasi, yaitu teknik pengamatan langsung atas aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan, khususnya dalam bidang-bidang yang menjadi objek penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu Tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan yang bersangkutan dengan penelitian ini untuk memperoleh gambaran serta penjelasan mengenai masalah yang sedang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan bagian-bagian pada perusahaan yang terlibat sebagai objek penelitian.
 - c. Kuesioner, mengajukan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dalam bentuk suatu lembar isian yang diajukan kepada bagian-bagian yang terkait sebagai objek penelitian ini.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*):
Yaitu mempelajari dan mengumpulkan data dan bahan tertulis seperti : buku, catatan perkuliahan, dokumen tertulis milik perusahaan, maupun

karya tulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas untuk diperlukan landasan teorinya.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi ini dilaksanakan di PT. Pikiran Rakyat yang berlokasi di jalan Asia Afrika no. 77 Bandung. Waktu penelitian mulai dari bulan November 2007 sampai dengan selesai.

